



BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Perilaku menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau lingkungan sekolah.⁸

Perilaku dapat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut merugikan diri sendiri atau orang lain dan juga melanggar aturan-aturan nilai-nilai dan norma, baik norma agama, hukum maupun adat istiadat. Pendapat ini tentunya beranjak dari persepsi sosial karena cap terhadap suatu tingkah laku menyimpang atau tidak, ditentukan oleh norma-norma yang dianut masyarakat tempat anak hidup dan berkembang. Faktor-faktor yang melatarbelakangi suatu tingkah laku menyimpang, bukan semuanya berasal dari lingkungan kehidupan keluarga.

Perilaku menyimpang dari segi biologis adalah suatu kegiatan aktivitas atau aktivitas organisme yang bersangkutan baik diamati secara langsung. Perilaku menyimpang ada yang tidak berdampak

⁸ J. Dwi Narkowo & Bagong Suyanto, *Op.Cit*, h .98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk terhadap bersama. Namun ada juga yang berdampak buruk terhadap kehidupan bersama sering disebut perilaku antisosial.⁹

Tindakan menyimpang yang dilakukan orang-orang tidak selalu berupa tindak kejahatan besar, seperti merampok, korupsi, menganiaya atau membunuh. Melainkan bisa pula Cuma berupa tindakan pelanggaran kecil-kecilan, seperti berkelahi dengan teman, suka meludah disembarangan tempat, berpacaran hingga larut malam, makan dengan tangan kiri dan sebagainya.

b. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang

Ada dua bentuk perilaku penyimpangan yaitu:

1. Bentuk sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang, menyontek, tidak berpakaian rapi, membuat keributan di kelas.
2. Bentuk ekstrim misalnya: sering membolos, memeras teman-temannya, tidak kepada orang dan juga kepada gurunya.¹⁰

Menurut Jensen dalam Sarlito W. Sarwono, bentuk-bentuk perilaku menyimpang ini antara lain sebagai berikut:

1. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.

⁹ Shofian S. Wilis, *Op. Cit.*, h. 127

¹⁰ Mustakim & Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perilaku menyimpang sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacur, penyalahgunaan obat, hubungan seks, dan lain lain.
 4. Perilaku menyimpang yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos dan berbohong kepada orang tua, dan lain lain.¹¹
- c. Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang sebagai berikut:

1. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu, perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang

2. Pengaruh orangtua

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah ini, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku

3. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman soebaya dibandingkan norma sosial yang ada

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Op.Cit*, h. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktor akademik

Remaja yang prestasi dan aspirasinya rendah cenderung lebih sering memunculkan perilaku menyimpang dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik disekolah

5. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian seperti harga diri, kontrol diri dan tanggung jawab akan membuat remaja mampu mengambil dan membuat keputusan

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokan antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi-kondisi fisik, termasuk didalamnya keturunan, konstitusi fisik, susun saraf, kelenjer, dan sistem otot, kesehatan, penyakit, dan sebagainya
2. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, emosional
3. Penentu psikologi, termasuk didalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri (self determination), frustrasi, dan konflik
4. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah
5. Penentu kultural, termasuk agama¹²

¹² Sunarto & B. Agung Hartono, *Perkembangan peserta didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 224-229



2. Guru bimbingan konseling

a. Pengertian guru bimbingan konseling

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan konseling adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.¹³

Guru bimbingan konseling sangat menentukan sekali dalam proses belajar atau proses menuntut ilmu pada suatu sekolah, agar tercipta suatu keberhasilan belajar yang murni tanpa harus mengalami penghambatan-penghambatan yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Dengan sikap dan penerimaan yang baik guru bimbingan konseling maka pihak peserta didik yang bermasalah tidak merasa segan mengutarakan masalahnya.

Sebagaimana diketahui tentang defenisi guru bimbingan konseling maka tidak akan pernah terlepas dari personil pelaksana

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.h.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai faktor pendukung layanan bimbingan konseling diantara personil pelaksana .

Bimbingan konseling di sekolah yang terkait didalam program layanan bimbingan konseling salah satunya adalah guru bimbingan konseling.

b. Tugas pokok guru bimbingan konseling

1) Menyusun program bimbingan

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah pertama adalah membuat persiapan atau rencana membuat pelayanan. Semacam persiapan tertulis rencana pelayanan yang akan dilaksanakan disini guru pembimbing harus merencanakan dan membuat program layanan sesuai dengan kebutuhan siswa

2) Melaksanakan program bimbingan

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan, keragaman dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

3) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan

Evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang pribadi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan dan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi ini meliputi kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

- 4) Evaluasi penilaian hasil layanan BK dilakukan melalui tahap
 - a. Penilaian segera (laisseg), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung BK untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
 - b. Penilaian jangka pendek (laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu dengan satu bulan)
 - c. Penilaian jangka panjang (laijapang) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap siswa.

5) Pelaksana penilaian

Menurut prayitno penilaian dalam BK dapat dilakukan dalam format individual atau kelompok/ kalsikal dengan media lisan atau tulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan

Analisis setidak-tidaknya difokuskan pada dua hal pokok:

- a. Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai
- b. Analisis diagnosis dan prognosis terdapat kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung

7) Tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawab

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis.

Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut:

- a. Memberi tindak lanjut :singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya)
- b. Menetapkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok)
- c. Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau perlengkapan layanan/pendukung yang terdulu ¹⁴

¹⁴ Suhertina, *perencana dan penyusunan program bimbingan konseling*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Susqa,2000,hlm,67-69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Unsur utama tugas pokok guru bimbingan konseling

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru bimbingan konseling menacu pada BK Pola 17 plus meliputi:

- a. Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragam, bidang kehidupan berkeluarga)
- b. Jenis layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi)
- c. Jenis-jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus, tampilan kepustakaan)
- d. Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan evaluasi, analisis tindak lanjut)
- e. Jumlah siswa asuh yang ditanggung jawab guru pembimbing minimal berjumlah 150 orang siswa.¹⁵
- f. Karakteristik kepribadian guru bimbingan konseling

Secara umum karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan konseling adalah:

- a. Menaruh minat yang mendalam terhadap orang lain dan penyabar.

¹⁵ Syamsu Yusuf, A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm,70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Peka terhadap sikap dan tindakan orang lain
- c. Memiliki kehidupan emosi yang stabil dan objektif
- d. Memiliki kemampuan untuk dipercaya orang lain
- e. Menghargai fakta.

Kemudian pada tahun 1964, ikatan konselor untuk konseling dan supervisi (association for counseling education and supervision) menunjukkan bahwa seorang konselor harus memiliki sekelompok kualitas dasar kepribadian sebagai berikut:

1. Percaya kepada setiap orang
2. Menghayati nilai-nilai kemanusiaan setiap individu
3. Peka terhadap dunia sekelilingnya
4. Sikap keterbukaan
5. Memahami diri sendiri
6. Menghayati profesionalitasnya

Pada tahun 1961, Rogers menyimpulkan dari pengalaman pribadi dan penelitiannya mengenai karakteristik guru bimbingan konseling bahwa ciri kepribadian seorang guru bimbingan konseling yang efektif, lebih penting dari pada dasar teori atau keterampilan teknik yang dimiliki.

Menurut Rogers teori tersebut adalah:

- a. Menarik
- b. Peramah
- c. Seseorang yang memperlihatkan sikap menyakinkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Dapat dipercaya

c. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa menyimpang

Seorang guru bimbingan konseling disekolah berperan membantu peserta didik atau siswa untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dari segi apapun. Untuk mengetahui permasalahan siswa, maka guru bimbingan konseling hendaknya melaksanakan studi kelayakan.

Studi kelayakan adalah seperangkat kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang Hal-hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan konseling disekolah. Dengan adanya studi kelayakan guru bimbingan konseling dapat mengembangkan layanan bimbingan konseling disekolah. Dalam studi kelayakan yang dapat dipertimbangkan ada beberapa aspek, yaitu: saran dan prasaran, pengendalian pelaksanaan program dan pembiayaan kegiatan dalam keseluruhan yang menunjang pelaksanaan program dan berbagai aspek lainnya.

Menanggapi adanya siswa yang belum memiliki kedisiplinan maka guru bimbingan konseling berperan untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa dengan berpedoman pada BK Pola 17 Plus yang memuat 9 jenis layanan. Dari 9 jenis layanan bimbingan konseling, layanan yang paling efektif dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa adalah layanan bimbingan konseling individual, karena layanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan konseling individual merupakan suatu proses yang dilakukan dengan dua orang secara face to face.¹⁶

Guru bimbingan konseling berperan sebagai manager, konselor, agen pengubah, motivator, dan evaluator yang memiliki tugas layanan bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang dilaksanakan melalui tahap-tahap operasionalisasi layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 1. Menetapkan subjek atau peserta layanan
 2. Menetapkan dan menyiapkan materi yang akan dipelajari secara rinci dan kaya
 3. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
 4. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya
 5. Menyiapkan kelengkapan administrasi¹⁷
- b. Pelaksanaan
 1. Melaksanakan kegiatan layanan
 2. Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam pembelajaran
- c. Evaluasi
 1. Menetapkan materi evaluasi
 2. Menetapkan prosedur evaluasi

¹⁶ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Hlm 21

¹⁷ Hamdani, *Bimbingan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm, 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyusun instrumen evaluasi
4. Mengolah hasil aplikasi instrumen
- d. Analisis hasil evaluasi
 1. Menetapkan norma/standar evaluasi
 2. Melakukan analisis
 3. Mentafsirkan hasil evaluasi
- e. Tindak lanjut
 1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
 3. Merencanakan rencana tindak lanjut

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain, penelitian terdahulu yang relevan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Nurlaila Qadriah Yunan(2014), mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau, meneliti dengan judul: Strategi Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa Disekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru. Hasil dari penelitian tersebut adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru pembimbing membangkitkan kepercayaan diri siswa dengan cara memberikan motivasi belajar secara verbal maupun dengan cara menampilkan cuplikan video motivasi kepada siswa. Dan guru pembimbing mengubah mised siswa tentang perilaku menyontek dikalangan siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan bimbingan dan kelompok, dengan topik tugas yaitu dampak buruk perilaku menyontek dimasa depan. Disamping itu guru pembimbing juga menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

2. Mursidah (2013), mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau, meneliti dengan judul: Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Perilaku Maladaptif Dalam Bimbingan Kelompok Di sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru. Hasil dari penelitian tersebut adalah Bentuk-bentuk perilaku maladaptif siswa dalam bimbingan kelompok disekolah menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru yaitu: (a) membuat keributan saat bimbingan kelompok (31%), (b) mengantuk saat bimbingan kelompok (13%). (c) keluar masuk kelas saat bimbingan kelompok (12%). (d) berkelahi saat bimbingan kelompok (8%). Dari bentuk-bentuk perilaku maladaptif dalam bimbingan kelompok diatas yang paling dominan terjadi disekolah pertama Negeri 16 Pekanbaru yaitu “Siswa membuat keributan saat bimbingan kelompok” dengan presentase sebesar (31%).

Namun berdasarkan penelitian-penelitian relevan tersebut, peneliti lebih memfokuskan kepada Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau Duri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

konsep kajian berkenaan dengan Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang. Upaya adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan Perilaku menyimpang sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau lingkungan sekolah.

Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan upaya guru Bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku Menyimpang di sekolah Menengah Atas Pertama 3 Tambang adalah suatu tindakan yang sudah dilakukan oleh Guru Bimbingan konseling dengan tujuan untuk mengatasi siswa yang menyimpang.

Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling harus mampu mengetahui apa faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut berperilaku Menyimpang
2. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling terhadap siswa yang berperilaku menyimpang
3. Guru bimbingan konseling berperan aktif dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang
4. Guru bimbingan konseling memberikan motivasi dan nasehat
5. Guru bimbingan konseling menganalisa hasil evaluasi
6. Guru bimbingan konseling melaksanakan tindak lanjut